

Pengaruh PAD, Jumlah Penduduk, Jumlah Investasi, dan Jumlah Pencari Kerja terhadap PDRB Kabupaten Kuningan

Happy Nurmayanti, Istiqomah Subechan, Lilis Siti Badriah

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman,

Correspondence email: happynurmayanti22@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan riset mengenai pengaruh PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, dan jumlah pencari kerja terhadap PDRB Kabupaten Kuningan. Tujuan riset guna menganalisis dampak PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, dan jumlah pencari kerja pada PDRB Kabupaten Kuningan. Data menggunakan data sekunder dengan mengambil data time series tahun 2010 s/d 2019. Variabel riset ini ialah PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, dan jumlah pencari kerja. Analisa data yang dipergunakan ialah OLS dengan $\alpha = 0.05$. Hasil riset ini memperlihatkan secara parsial bahwa jumlah pencari kerja ada pengaruh signifikan pada PDRB Kabupaten Kuningan. Kemudian PAD, jumlah penduduk, dan jumlah investasi tak ada pengaruh signifikan pada PDRB Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: PDRB, PAD, Jumlah Penduduk, Jumlah Investasi, dan Jumlah Pencari Kerja

Abstract. This study is a study of the effect of PAD, population, investment, and number of job seekers on the GRDP of Kuningan Regency. The purpose of this study was to analyze the effect of PAD, population, total investment, and number of job seekers on the GRDP of Kuningan Regency. The data used is secondary data by taking time series data from 2010 to 2019. The variables used in this study are PAD, total population, total investment, and number of job seekers. Analysis of the data used in this study is OLS with $\alpha = 0.05$. The results of this study partially indicate that the number of job seekers has a significant effect on the GRDP of Kuningan Regency, while PAD, population, and the amount of investment have no significant effect on the GRDP of Kuningan Regency.

Keywords: GRDP, PAD, Total Population, Investment Amount, and Number of Job Seekers

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah penjelasan kondisi perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yakni uraian hasil upaya pemerintah pusat atau daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tingginya pertumbuhan ekonomi harapannya dapat meningkatkan kapasitas ekonomi (Produk Domestik Bruto Daerah). Tingginya PDRB dapat menciptakan *trickle down effect* yang berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah kunci dari penurunan kemiskinan di suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, maka dari itu bisa mengurangi tingkat kemiskinan. PDRB ialah salah satu parameter pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB yakni nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan dari bermacam agenda ekonomi dalam suatu periode di daerah (Sasana, 2006).

Dengan adanya desentralisasi fiskal, pemerintah daerah (pemda) punya wewenang untuk memaksimalkan pendapatan daerah yang akan dipergunakan sebagai pembiayaan kebutuhan daerah dan menjalankan peran alokasi dengan mandiri dalam upaya penetapan prioritas pembangunan. Tujuan wewenang untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah ke masyarakat, mempermudah masyarakat dalam mengontrol dan memantau pemakaian dana yang berasal dari anggaran

pendapatan dan belanja daerah (APBD), serta menimbulkan persaingan sehat antar daerah dan juga mendorong adanya inovasi. Sumber penerimaan dipergunakan untuk pendanaan pemda dalam menjalankan desentralisasi fiskal berdasar Undang-undang (UU) No. 33 Tahun 2004 ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah, dan penerimaan sah lainnya. Berdasar UU tersebut, tujuan dana perimbangan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dengan pemda dan antar pemda. Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah ialah sistem pembiayaan pemerintahan dalam kerangka Negara kesatuan, meliputi pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan daerah (Sasana, 2006).

Supartoyo (2013), mengemukakan, salah satu faktor yang memberi pengaruh pertumbuhan ekonomi ialah keadaan tenaga kerja di daerah. Pada 1 Januari 2001 pemerintah mencanangkan otonomi daerah, tujuannya ialah terciptanya pertumbuhan ekonomi, stabilisasi nasional dan pemerataan pendapatan. Merencanakan kebijakan otonomi daerah agar mendorong pemda untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan antar daerah berdasar kondisi masing-masing daerahnya.

Sumber penerimaan daerah berdasar pada UU terkait perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan

pemda. Perihal tersebut, pemda diberi hak memperoleh sumber keuangan seperti kepastian tersedianya pendanaan dari pemerintah berdasar urusan pemerintahan yang diserahkan ialah berwenang memungut dan juga mendayagunakan pajak dan retribusi daerah, hak untuk peroleh bagi hasil dari asal sumber daya nasional yang ada di daerah dan dana perimbangan lainnya serta pengelolaan kekayaan daerah dan perolehasal sumber pembiayaan dengan prinsip dasar uang mengikuti fungsi (*money follow function*) (Yuwono, 2008).

Kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah bisa ditinjau dari keuangan daerahnya dengan mengamati besartotal PAD yang didapatkan. Pendapatan daerah menggambarkan tingkat kemandirian daerah seperti pendapatan daerah, artinya makin tinggi PAD maka daerah tersebut makin mandiri. Penerimaan daerah yang bersumber Pendapatan daerah dari PAD yang didapatkan di tiap daerah melalui pemungutan pajak dan bea daerah yang sudah diatur ketetapan perundang-undangan, termasuk UU No. 34 Tahun 2000 yang diperbaharui UU No. 28 Tahun 2009 terkait Pajak Daerah dan Pajak Daerah Gaji Daerah. UU No. 34 Tahun 2000 telah memberi wewenang ke pemerintah kabupaten atau kota untuk memungut 7 dan 25 jenis pajak daerah serta masing daerah tetap mempunyai wewenang memungut pajak lainnya berdasar potensinya selalu tidak dilakukan bertentangan dengan ketetapan perundang-undangan tersebut.

Total penduduk sangat memberi pengaruh total PAD, jika total penduduk bertambah maka makin banyak orang yang membelibarang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat sehingga akan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Masyarakat Bisnis di daerah berkembang lebih baik ketika bisnis lebih besar, pajak yang dibayarkan kepada pemerintah lebih tinggi. PDRB ialah nilai jumlah seluruh produk akhir yang dihasilkan dari perekonomian di tingkat daerah (baik yang dibuat penduduk lokal atau penduduk daerah lain yang berada di daerahnya). Analisa perencanaan pembangunan juga merupakan parameter untuk mengukur hasil pembangunan yang dilaksanakan (Todaro, 2002).

Metode perhitungan PDRB terdiri dari:

1. Metode langsung

a. Pendekatan produksi

Produk nasional (produk domestik bruto / PDB) didapatkan dengan menjumlahkan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan bermacam sektor perekonomian.

b. Pendekatan pendapatan

Pendekatan dimana pendapatan nasional didapatkan dengan menjumlahkan pendapatan dari bermacam faktor produksi yang menyumbang pada proses produksi. Pada kaitannya pendapatan nasional ialah penjumlahan berbagai jenis pendapatan.

c. Pendekatan pengeluaran

Ialah pendekatan pada pendapatan nasional (produk domestik bruto regional) yang didapatkan dari menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan produksi akhir yang dihasilkan perekonomian, diukur pada harga pasar yang berlaku. Produk nasional (produk domestik bruto regional) ialah total nilai pasar dari permintaan sektor domestik untuk barang dan jasa konsumsi (C), permintaan dari sektor bisnis untuk barang investasi (I), pemerintah dalam barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk kegiatan ekspor dan impor (X-M).

2. Metode tidak langsung

Menghitung nilai tambah kelompok ekonomi dengan menentukan nilai tambah pada masing kelompok agenda ekonomi tingkat daerah sebagai pengalokasi bekas yang paling terkait dengan produktivitas agenda ekonomi itu melalui PDRB. Batas dasar harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan daerah provinsi bisa diukur untuk menghitung peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.

Landasan Teori

1. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Berdasar Rahman (2015), PDRB ialah total nilai tambah yang dihasilkan semua wilayah usaha dan jasa di suatu daerah, menetapkan total seluruh nilai barang dan jasa akhir semua unit ekonomi. PDRB sebagai total nilai tambah yang dihasilkan semua unit usaha atau total semua nilai barang dan jasa semua unit ekonomi pada suatu daerah.

Faktor yang memberi pengaruh pertumbuhan PDRB di Indonesia yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD), pengeluaran pemda dan tenaga kerja (Nasution, 2010).

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Ialah pendapatan yang didapat daerah dari asal sumber daerah di daerahnya yang dipungut berdasar ketetapan perundang-undangan daerah atau peraturan daerah (perda) yang berlaku. Sektor pemungutan daerah berperan sangat penting, karena bisa meninjau sejauh mana suatu daerah bisa membiayai agenda pemerintahan dan pembangunan daerah (Baldric, 2017).

PAD ialah pendapatan yang didapat dari asal sumber yang ada di dalam daerah, makin besar peran PAD pada struktur keuangan daerah maka makin besar juga kapabilitas keuangan daerah untuk menjalankan agenda pembangunan daerah (Carunia, 2017).

3. Jumlah Penduduk

Berdasar Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), penduduk ialah seluruh orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan

atau mereka yang berdomisili <6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Tingginya pertumbuhan penduduk akan menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar dalam negeri ataupun luar negeri. Tingginya penambahan penduduk diikuti dengan perubahan teknologi sehingga akan mendorong tabungan dan juga pemakaian skala ekonomi pada produksi. Penambahan penduduk ialah satu hal yang diperlukan dan bukan suatu permasalahan, namun unsur penting yang bisa memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besaran pendapatan bisa memberi pengaruh penduduk, bila total penduduk meningkat maka pendapatan yang bisa didapat meningkat pula (Nelva, 2014).

4. Jumlah Investasi

Investasi berdasar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009), ialah aset yang dipergunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (royalti, bunga, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaatlain bagi perusahaan yang melakukan investasi bertujuan mendapat manfaat dengan hubungan perdagangan. Jumlah investasi ialah total semua dari investasi. Makin banyak total investasi, maka perolehan pendapatan meningkat pula, karena investasi sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil atau finansial keputusan dari aktiva apa yang dikelola perusahaan ialah keputusan dari investasi (Martono & Harjito, 2010).

5. Jumlah Pencari Kerja

Subri (2003), pencari kerja ialah bagian dari angkatan kerja yang saat ini tak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja ialah penduduk berumur >10 tahun yang bisa terlibat pada proses produksi. Bisa disebut bekerja yakni mereka yang telah aktif berkegiatan menghasilkan barang atau jasa atau yang selama seminggu sebelum pencacahan menjalankan pekerjaan dengan tujuan peroleh penghasilan selama paling tidak 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tak boleh terputus.

METODE PENELITIAN

Riset menggunakan jenis penelitian kuantitatif, ialah proses riset yang memakai data berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari info mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2000). Data menggunakan data sekunder dengan mengambil data *time series* tahun 2010-2019. Variabel riset ini yakni PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, dan jumlah pencari kerja. Analisa data riset ini memakai OLS dengan $\alpha = 0.05$.

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + U_n)$$

Persamaan tersebut, ditransformasikan ke Ln, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta + \text{Ln}X_1 + \text{Ln}X_2 + \text{Ln}X_3 + \text{Ln}X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : PDRB Kabupaten Kuningan
X₁ : Pendapatan asli daerah (PAD)
X₂ : Jumlah penduduk
X₃ : Jumlah investasi
X₄ : Jumlah pencari kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Guna menguji apa model regresi variabel residual berdistribusi normal, uji ini memakai metode Jarque-Bera untuk mengetahui apa residual berdistribusi normal atau tidak. Berdasar hasil yang didapatkan angka Jarque-Bera 0.298192 dan 0.845909 dengan probabilitasnya, memakai $\alpha = 5$ persen (0.05). Sehingga $0.845909 > 0.05$ artinya nilai residual terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Guna menguji apakah ada korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji ini memakai metode *variance inflation factor* (VIF). Perolehan angka VIF hasil uji ini harus <10. Hasil VIF didapatkan angka VIF dari variabel PAD 7.0334441, jumlah penduduk 1.306844, jumlah investasi 1.825683, banyaknya pencari kerja 6.654930. Artinya semua variabel independen riset ini hasilnya < 10, sehingga model ini tak ada peristiwa multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Guna menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual model regresi, maka pengujian kuadrat terkecil biasa (OLS) tak efisien. Variabel ialah nilai residual 0,05, maka dalam model ada gejala heteroskedastisitas. Ada angka *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* yang didapatkan uji ini memakai metode *glejser* peroleh nilai 3.081992. Sehingga, $3.081992 > 0.05$ artinya model regresi punya angka lebih besar dari nilai residualnya. Maka model regresi tak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Guna mengetahui kaitan antar anggota data observasi. Uji ini penulis memakai metode uji BG (Breusch-Godfrey). Hasil pengujian harus lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat nilai *Prob Chi Square* yang merupakan nilai uji BG sebesar 0,1936 dimana $0.1936 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat variabel independen PAD (X₁), jumlah penduduk (X₂), jumlah investasi (X₃), jumlah pencari kerja (X₄), terhadap PDRB Kabupaten Kuningan (Y). Analisis ini

menggunakan Eviews 10.0 dan direkap terlebih dahulu dalam Microsoft Excel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Statistik	Probabilitas
PAD	-0.012918	-0.096774	0.9267
Jumlah Penduduk	0.231225	2.745891	0.0405
Jumlah Investasi	-0.005894	3.102726	0.9419
Jumlah Pencari Kerja	-7.198091	-6.472198	0.0013
Konstanta = 128.6565			
$R^2 = 0.982461$			
Adjusted $R^2 = 0.968429$			
F-statistik = 70.01882			
Prob(F-statistik) = 0.000141			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.20 dihasilkan persamaan regresi:

$$\text{LnY} = 128.6565 - 0.012918X_1 + 0.231225X_2 - 0.005894X_3 - 7.198091X_4$$

Persamaan tersebut, bisa diketahui pengaruh dari variabel PAD X_1 , jumlah penduduk X_2 , jumlah investasi X_3 , jumlah pencari kerja X_4 , terhadap variabel dependen yaitu PDRB Kabupaten Kuningan, sebagai berikut:

1. Konstanta $\beta = 128.6565$ artinya, apabila variabel PAD X_1 , jumlah penduduk X_2 , jumlah investasi X_3 , dan jumlah pencari kerja X_4 bertambah satu persen maka PDRB bertambah sebesar 128.6565 persen.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) $X_1 = 0.9267$, nilai koefisien variabel pendapatan asli daerah terhadap PDRB bertanda negatif sebesar -0.012918 dengan probabilitas 0.9267 dengan tingkat kepercayaan 5% artinya PAD ada pengaruh arah negatif tak signifikan pada PDRB. Saat terjadi kenaikan PAD 1%, maka akan terjadi penurunan PDRB -0.012918%. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK pada PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.
3. Jumlah Penduduk $X_2 = 0.0405$, nilai koefisien variabel jumlah penduduk pada PDRB bertanda positif 0.231225 dengan probabilitas 0.0405 dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya jumlah penduduk ada pengaruh positif signifikan pada PDRB. Apabila jumlah penduduk bertambah satu persen maka PDRB bertambah 0.0405 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarini (2016) dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.
4. Jumlah Investasi $X_3 = 0.9419$, nilai koefisien variabel jumlah investasi pada PDRB bertanda negatif -0.005894 dengan probabilitas 0.9419 dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya PAD tak ada pengaruh signifikan pada PDRB. Saat terjadi kenaikan PAD 1%, maka terjadi penurunan PDRB -0.005894%. Hasil riset searah dengan riset Roni Maulianysah

(2017) berjudul Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah pada PDRB di Aceh.

5. Jumlah Pencari Kerja $X_4 = 0.0013$, nilai koefisien variabel jumlah pencari kerja pada PDRB bertanda negatif -7.198091 dengan probabilitas 0.0013 dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya jumlah penduduk ada pengaruh negatif signifikan pada PDRB. Apabila jumlah pencari kerja bertambah satu persen maka PDRB berkurang -7.198091 persen. Riset ini sejalan dengan riset Djupiansyah Ganie (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kab. Kalimantan Timur.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 untuk menghitung besaran variasi variabel terikat bisa diterangkan oleh variasi variabel bebas. Hasil R^2 bisa ditinjau di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.984261	0.968429

Dari Tabel 2, besarnya pengaruh PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, jumlah pencari kerja terhadap PDRB Kabupaten Kuningan yang diukur memakai R^2 ialah 0.984261. Artinya, variabel bebas pada model ini bisa menerangkan variabel dependen sebesar 98.43 persen. Sisanya 1.57 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

SIMPULAN

Berdasar hasil riset yang sudah dipaparkan tersebut dengan memakai metode uji secara bersama-sama variabel PAD, jumlah penduduk, jumlah investasi, jumlah pencari kerja, dan media sosial secara keseluruhan berpengaruh terhadap PDRB Kab. Kuningan secara signifikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode uji parsial jumlah penduduk dan jumlah pencari kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Kuningan, sedangkan jumlah PAD dan jumlah investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Kuningan.

Saran untuk kedepannya pemerintah perlumenindaklanjuti mengenai jumlah PAD yang diterima dengan membuat kebijakan-kebijakan baru atau memperbaiki kebijakan yang sudah berjalan, misalnya pendapatan dari pajak. Untuk jumlah investasi, pemerintah Kabupaten Kuningan perlu mengajak masyarakat luar maupun asli Kabupaten Kuningan untuk lebih banyak berinvestasi di Kab. Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Afifah., Fitri Yetti., dan Noegrahini Lastiningsih. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Pajak Hotel

- Terhadap PAD.” Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 13.
- Bagoes Mantra, Ida. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta
- Dwi Susanti, Denik., Siti Komariyah., Fivien Muslihatinningsih.(2015). Pengaruh Migrasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*2015. Vol. 2.
- Ganie, Djupiansyah. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*. Jilid 14.
- BPS Kabupaten Kuningan. (2010). Kuningan dalam Angka Tahun 2009. Dalam:<https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2011).Kuningan dalam Angka Tahun 2010. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2012). Kuningan dalam Angka Tahun 2011. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2013).Kuningan dalam Angka Tahun 2012. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan.(2014). Kuningan dalam Angka Tahun 2013, Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2015).Kuningan dalam Angka Tahun 2014. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2016). Kuningan dalam Angka Tahun 2015. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2017).Kuningan dalam Angka Tahun 2016. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2018).Kuningan dalam Angka Tahun 2017. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kabupaten Kuningan. (2019).Kuningan dalam Angka Tahun 2018. Dalam: <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2021). *Sosial dan Kependudukan*. Dalam: <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Firdausy, Carunia Mulya. (2017) .Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Harjito, Agus dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Mafahir, Abdul dan Aris Soelistiyo.(2017). Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.*Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1. Jilid 1
- Mantra. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mauliansyah, Roni dan Zainuddin Mard. (2017). Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB di Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol 1. No 2
- Mongdong, Cerly M., Vecky A. J Masinambow, dan Steeva Tumangkeng. (2018).Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Tomohon.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18
- Nasution, Hendry Sulaiman. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal di Propinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. *Media Ekonomi*. Vol 8. No 2
- Putri Dewi, Endang., Idris. (2019). Pengaruh tenaga Kerja, Migrasi Masuk dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 1
- Rahman, Yozi Aulia. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)*
- Rozy, Munir. (2000). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta
- Sasana, Hadi. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan*. Vol. 3 No. 2
- Siregar, Baldric. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Siskawati, Nelva. (2014), *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PAD Antar Kabupaten / Kota di Provinsi Riau*. *Jurnal Paradigma Ekonomi*. Volume 9. No 2.
- Sri Handayani, Novi., I. K.G Bendesa dan Ni Nyoman Yuliarimi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Jilid 5. Vol. 10

- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi SDM dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Supartoyo, Yesi Hendriani., Tatuh, Jen., Sendouw, Recky H. E. (2013). *The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*. Bulletin of Monetary. Economics and Banking
- Todaro. (2002). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, edisi 4. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yuwono, Sony, et al. (2008). *APBD dan Permasalahannya*. Malang: Bayumedia Publishing